

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, ketatnya persaingan antar perusahaan pun juga semakin meningkat. Persaingan antar perusahaan yang terjadi dilakukan untuk mencapai suatu tujuan utama, yaitu meningkatkan laba perusahaan. Demi mencapai laba, masih banyak perusahaan yang lalai melakukan eksploitasi terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam tanpa memperdulikan dampak negatif dari aktivitas tersebut yang berimbas pada kerugian bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Affriani, 2020). Hal ini tentunya akan berdampak pada turunnya citra perusahaan di mata masyarakat sekitar dan para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan pun dituntut untuk menyeimbangkan aktivitas ekonomi dengan aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut dikenal dengan *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997). Konsep *Triple Bottom Line* (3P) mengemukakan bahwa mencari keuntungan (*profit*) bukanlah satu-satunya yang menjadi fokus perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) dengan berkontribusi aktif dalam kesejahteraan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan (Septiani, et al., 2018). Dengan melakukan kegiatan tersebut, perusahaan akan memiliki citra baik di mata masyarakat dan para *stakeholder*. Sehingga dibutuhkan suatu informasi yang transparan mengenai bagaimana cara perusahaan mengelola aktivitas bisnisnya. Informasi tersebut diungkapkan melalui Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* (Roviqoh & Khafid, 2021).

*Sustainability report* merupakan laporan yang berisi pengukuran dan pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik internal maupun eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Setyawan, et al., 2018). Dengan adanya penyusunan

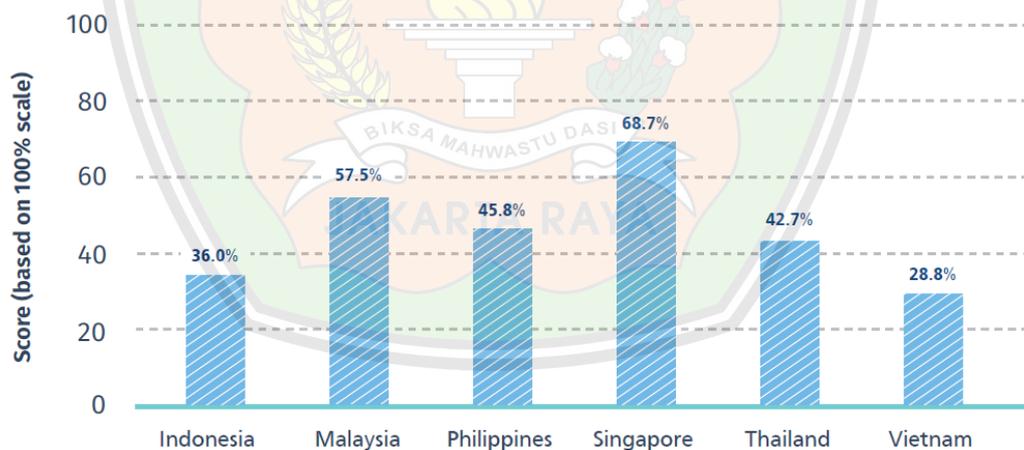
*sustainability report*, para pemangku kepentingan dapat mengetahui informasi bagaimana transparansi perusahaan untuk berkomitmen dan berkontribusi dalam tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih dalam mengembangkan usahanya dan para investor pun tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Sustainability report* dalam penyusunannya memiliki standar yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI terbentuk dari suatu organisasi nirlaba yang memperkenalkan tentang keuangan keberlanjutan. GRI telah menjadi suatu standar/acuan yang banyak digunakan oleh perusahaan di berbagai negara (Sidiq, et al., 2021). Pada penelitian ini menggunakan standar GRI 2016 untuk mengukur banyaknya item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

Di Indonesia, *sustainability report* telah mengalami perkembangan. Dengan hadirnya peraturan yang tegas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Aini, 2020). Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan terkait pengungkapan *sustainability report* yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang pengungkapan *Sustainability Report*, Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 23 Tahun 1997 mengenai Lingkungan, dan Undang-Undang No. 40 pasal 66 dan pasal 74 Tahun 2007 mengenai Kewajiban Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Sidiq, et al., 2021).

Adapun fenomena yang pada kenyataannya terdapat perusahaan di dunia masih belum sepenuhnya melakukan pengungkapan *sustainability report*, seperti di Turki hanya 17% yang mengungkapkan *sustainability report* (Kuzey & Uyar, 2017). Menurut Correa-Garcia, et al. (2020), negara di Amerika Latin seperti Meksiko sebesar 48,8%, Chili sebesar 17,3%, Colombia sebesar 19,8%, dan Peru 14,2% perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report*. Sementara di Indonesia, jumlah pengungkapan *sustainability report* masih terhitung rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengungkapkan *sustainability report* hanya sekitar 9% pada tahun 2017 (Roviqoh & Khafid, 2021). Hasil seleksi sampel dalam penelitian Syafira (2021) juga menunjukkan perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2019 yang telah menerbitkan *sustainability report* hanya 78 perusahaan saja.

Terdapat survei yang menganalisis kualitas *sustainability report* perusahaan di negara ASEAN yang dilakukan oleh *ASEAN CSR Network* (ACN) dan *Centre for Governance and Sustainability* (CGS) dari sekolah bisnis *National University of Singapore* (NUS) pada tahun 2020. Dari survei tersebut, hasil analisis keseluruhan kualitas *sustainability report* perusahaan dari keenam negara ASEAN, Indonesia menduduki posisi kelima dengan nilai sebesar 36,0% (*Centre for Governance and Sustainability & ASEAN CSR Network, 2020*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan Singapura yang menduduki posisi pertama pada kualitas *sustainability report* yang memiliki nilai sebesar 68,7%. Kurangnya antusias dan pemahaman perusahaan di Indonesia pada pentingnya lingkungan dan sosial menjadi penyebab rendahnya angka pengungkapan tersebut. Selain itu, peraturan tentang *sustainability report* di Indonesia baru hadir pada tahun 2017 melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 (Roviqoh & Khafid, 2021).



Gambar 1.1. Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* di Negara ASEAN

Sumber: ACN dan CGS (2020)

Pengungkapan *sustainability report* tidak terlepas dari struktur kepemilikan saham yang terdapat pada perusahaan, karena kepemilikan saham sangat berperan penting pada tingkat kesempurnaan pengungkapan *sustainability report*. Kepemilikan saham pada suatu perusahaan dapat berupa pihak institusi,

manajemen, publik, pemerintah, maupun asing. Pada penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan oleh pihak institusi seperti asuransi, bank, dan institusi lainnya terhadap saham perusahaan. Menurut Rivandi (2020), semakin besar kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka tekanan terhadap pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pun semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2020) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh dan Khafid (2021) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan oleh pihak manajemen pada perusahaan terkait terhadap saham perusahaan. Menurut Affriani (2020), suatu perusahaan apabila di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka diprediksikan akan lebih banyak mengungkapkan informasi kepada publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, Yuliandari, dan Aminah (2018) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rani (2015) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan oleh pihak publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Menurut Franita (2018), dengan adanya kepemilikan publik yang besar diprediksikan perusahaan akan lebih transparan dalam pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hitipeuw, Kuntari, dan Triani (2020) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aruan, et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis menambahkan variabel intervening yaitu ukuran perusahaan, yang diduga dapat mempengaruhi antar variabel eksogen dan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung. Menurut Fitriana (2019), ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Sejauh ini, belum ada penelitian yang meneliti bagaimana ukuran perusahaan dapat memediasi pengaruh variabel independen dan dependen, sehingga penulis bermaksud menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan?
6. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan?
7. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?

8. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening?
9. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening?
10. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ukuran Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ukuran Perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ukuran Perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
8. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.

9. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi para akademisi sebagai salah satu alat referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan mengenai pengungkapan *Sustainability Report*, sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan *sustainability report* perusahaan sektor barang konsumen primer dalam kurun waktu 4 tahun yang dimulai pada tahun 2017 hingga tahun 2020.

3. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional yang diukur menggunakan rumus kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan rumus kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik yang diukur menggunakan rumus kepemilikan publik.
4. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu pengungkapan *sustainability report* yang diukur menggunakan rumus pengungkapan *sustainability report* yang didasari oleh standar GRI 2016.
5. Pada penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening dengan pengukuran total aset perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka juga menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, metode pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial.

